



## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) Mata Pelajaran Fikih di Kelas IX MTs Al- Ittihadiyah Mamiyai

Ummu Hanifah Sulaimah Filiyang<sup>1</sup>, Suci Rahmadani Solin<sup>2</sup>, Muhammad Aprijal<sup>3</sup>,  
Arlina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
E-mail: [hanifahmu@gmail.com](mailto:hanifahmu@gmail.com)<sup>1</sup>, [solinsuci12@gmail.com](mailto:solinsuci12@gmail.com)<sup>2</sup>, [aprijalr53@gmail.com](mailto:aprijalr53@gmail.com)<sup>3</sup>, [arlina@uinsuac.id](mailto:arlina@uinsuac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Fikih di kelas IX MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai yang masih didominasi metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* serta dampaknya terhadap proses pembelajaran Fikih. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan peserta didik. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Together* mampu meningkatkan keaktifan belajar, kerja sama, tanggung jawab, dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Model ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, model *Learning Together* efektif diterapkan dalam pembelajaran Fikih untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Learning Together, Pembelajaran Fikih, Keaktifan Belajar, Madrasah Tsanawiyah.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan karakter. Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak semata-mata berorientasi pada transfer ilmu, melainkan juga pada pengarahan dalam pembentukan sikap, nilai, dan perilaku sesuai syariat Islam. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah fikih.

Pembelajaran fikih diharapkan membentuk peserta didik yang memahami ajaran dan hukum-hukum Islam secara benar serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan tidak hanya menguasai materi secara kognitif, tetapi juga memiliki sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah sesuai tuntunan syariat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih (2019) bahwa pembelajaran fikih tidak hanya membantu memahami hukum syariat saja, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa serta mengajarkan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih, 2019: 226).

Namun, dalam praktik lapangan, pembelajaran fikih di madrasah masih ditemukan adanya kendala. Berdasarkan hasil analisis di kelas IX MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai, proses pembelajaran fikih menunjukkan bahwa metode cenderung monoton dan belum meningkatkan keaktifan peserta didik, yang ditandai dengan sebagian peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, pasif dalam diskusi, dan enggan untuk menyampaikan pendapat. Menurut Mandra (2012), beberapa fakta yang terjadi dalam kelas saat proses pembelajaran antara lain, rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan minimnya pertanyaan maupun tanggapan yang ditujukan untuk guru, serta rendahnya perhatian siswa pada materi yang diajarkan (Umar, Sulastry, dan Maryono 2020: 10). Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi fikih yang pada

akhirnya mempengaruhi perilaku mereka di kehidupan sehari-hari (Muzdalifah, Akhir, dan Habibullah 2025: 99).

Pembelajaran fikih dalam konteks pendidikan formal memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam metode pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai syariat Islam. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* yang dapat dijadikan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu penerapan model tersebut dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Learning Together* (LT) lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta siswa dapat termotivasi untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan satu sama lain guna memahami materi yang sedang dipelajari (Lusi et al. 2016: 18).

Model ini pembelajaran yang menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang membuat siswa lebih interaktif, saling diskusi dan bekerja sama. Dengan demikian, diharapkan pemahaman siswa mengenai fikih dapat ditingkatkan melalui metode ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai yang berlokasi di Jalan Bromo, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami makna pengalaman individu terhadap suatu fenomena secara mendalam. Sebagaimana dikemukakan oleh Littlejohn (2002), fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, yaitu cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar (Nasution, 2023: 57).

Data dalam penelitian ini hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap siswa dan guru fikih. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Abdussamad, 2021: 103). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1984), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*verification*) (Sugiyono, 2014: 247). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber membandingkan data yang diperoleh oleh guru dan siswa, serta triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2009: 330).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa proses yang peneliti lakukan ketika mengamati model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Pertama, salam. Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas. Hal ini dikarenakan mengucapkan salam merupakan tanda untuk dimulainya pembelajaran serta merupakan suatu doa dan suatu penghormatan yang mengandung makna kedamaian, keselamatan, dan keberkahan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Bukhari No. 3231, yang berbunyi:

وَالْمَأْرُ عَلَى، لَيْسَلْمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ (قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ (وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ، الْقَاعِدِ وَالرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي) وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

“Dari Abu Hurairah Radhiyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu'alaihi wa Sallam bersabda: "Hendaklah salam itu diucapkan yang muda kepada yang tua, yang berjalan kepada yang duduk, dan yang sedikit kepada yang banyak." (HR. Bukhari No. 3231)

Kedua, doa. Guru mengarahkan ketua kelas untuk membaca doa untuk memohon keberkahan dan kemudahan dalam memahami pembelajaran. Doa adalah rutinitas yang senantiasa dilakukan karena menyadari sifat diri sebagai manusia yang lemah tanpa daya, kecuali hanya dari kekuatan Allah (Mukri dan Mujahidin 2024: 4). Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Ghafir ayat 60, yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ۖ

Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.” (Q.S Ghafir : 60)

Ketiga, Tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran hakikat qurban adalah agar siswa dapat memahami bahwa qurban bukan hanya sekedar ritual pemotongan hewan saja, tetapi sebagai tanda untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengajarkan siswa untuk memiliki sikap menghargai nilai-nilai kasih sayang dalam penyembelihan binatang. Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan penghayatan terhadap ketentuan penyembelihan binatang serta menunjukkan sikap penerimaan terhadap perintah berqurban. Peserta didik juga diharapkan memiliki sikap menghargai nilai-nilai kasih sayang dalam proses penyembelihan binatang, serta mampu menjelaskan pengertian penyembelihan qurban beserta dalil-dalilnya.

Keempat, mengorganisasikan. Pada saat pembelajaran, guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Kelima, membimbing kelompok kerja. Selanjutnya, guru memutar sebuah video melalui handphone tentang ketentuan penyembelihan binatang, nilai – nilai kasih sayang dari kisah nabi Ibrahim dan Ismail tentang perintah berqurban. Video tersebut diberikan secara bergiliran kepada setiap kelompok, dan masing-masing kelompok diberi waktu sekitar 5 menit untuk menontonnya.

Kemudian guru mengajak siswa berdiskusi mengenai kisah nabi Ibrahim dan Ismail, dan menghubungkannya dengan ibadah qurban dalam kehidupan sehari-hari kepada setiap kelompok. Hasil diskusi tersebut ditulis di kertas selembor. Dalam hal ini, siswa saling bekerja sama dan membagi tugasnya masing – masing, sehingga setiap anggota yang berada dalam setiap kelompok tidak ada yang pasif. Upaya ini bertujuan membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan pengaturan baru. Pemahaman terhadap kebutuhan individu dan penciptaan suasana belajar yang mendukung menjadi kunci dalam perjalanan pendidikan mereka (Rozi dan Fuadiy 2025: 64). Kondisi ini sejalan dengan Penelitian Slavin (2009) model pembelajaran ini merupakan pembelajaran berkelompok yang menekankan pada empat aspek yaitu interaksi tatap muka, interdependensi positif, tanggung jawab individual dan kemampuan interpersonal kelompok. Sehingga, mampu memberikan motivasi kepada siswa dalam bekerja sama menyelesaikan suatu masalah (Umar et al, 2020: 10).



**Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together***

Keenam, mempresentasikan. Setelah berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya. Kemudian peserta didik mempresentasikan hasilnya di depan teman – teman kelompok lainnya secara bergantian. Dengan dilakukannya presentasi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan, yang mencakup meningkatkan bahasa dan kemampuan berbicara, meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan menantang diri untuk berbicara lebih banyak. Yang kedua, presentasi meningkatkan kemampuan kerja, kemampuan bekerja dalam kelompok, dan kemampuan mengatur pikiran (Angguliaan dan Suneki, 2024: 17488).

Ketujuh, mengevaluasi. Setelah pemaparan hasil diskusi dari seluruh kelompok, kemudian guru memberikan evaluasi terhadap peserta didik mengenai hakikat qurban. Dilakukannya evaluasi setelah pembelajaran bertujuan agar seorang pendidik menilai sejauh mana pemahaman peserta didiknya akan pembelajaran yang telah disampaikan di dalam kegiatan belajar mengajar guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Fitria, Julyanur, dan Widyanti, 2024: 288)

Kedelapan, memberi apresiasi . Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada peserta didik berupa pujian dan *applause* (tepuk tangan) sebagai bentuk empati dan menghargai hasil kerja sama tim, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat agar peserta didik lebih percaya diri dalam belajar. Membesarkan hati peserta didik, agar mereka lebih aktif berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar, juga mengontrol perubahan tingkah laku siswa ke arah negatif. Dengan penguatan (*reinforcement*), peserta didik dapat lebih fokus belajar, memiliki motivasi untuk belajar, dan aktif selama pembelajaran, juga tingkah laku mereka dapat dibina untuk lebih produktif ke arah yang positif (Febianti, 2018: 97).



**Gambar 2. Foto Bersama Guru dan Siswa MTs Al – Ittihadiyah, Deli Serdang.**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar, kerja sama, dan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran Fikih di kelas IX MTs Al-Ittihadiyah Mamiyah. Melalui penerapan langkah-langkah pembelajaran mulai dari pengorganisasian kelompok, diskusi, bimbingan kerja kelompok, presentasi hasil, evaluasi, hingga pemberian apresiasi, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, saling membantu, serta berani menyampaikan pendapat. Model ini juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan motivasi belajar siswa, sekaligus menanamkan nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, pembelajaran dengan model *Learning Together* tetap berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa



## DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. diedit oleh P. Rapanna. Malang: Syakir Media Press.
- Ali, Ismun. 2021. "Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021." *Jurnal Mubtadiin* 7(01): 247–64.
- Amin, Muhammad. 2023. "Jurnal Pendidikan dan Konseling Model Pembelajaran Cooperative Learning." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(2):200–213.
- Anggriasari, Griva, dan Tria Mardiana. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Together ( LT ) Berbantuan Media Monopoli terhadap Hasil Belajar Matematika The Influence of Learning Together ( LT ) Model Assisted Monopoly Media toward Mathematic Learning Outcomes." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20(2):243–53.
- Anggulia, Meda Muhammad, dan Sri Suneki. 2024. "Penggunaan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI TME 3." *Journal on Education* 06(03):17446–50.
- Febianti, Yopi Nisa. 2018. "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT YANG POSITIF." *Jurnal Edunomic* 6(2):93–102.
- Fitria, Nur Aidila, Muhammad Yoga Julyanur, dan Eka Widyanti. 2024. "Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 4(3):285–94.
- Hayati, Sri. 2017. *BELAJAR dan PEMBELAJARAN BERBASIS PEMBELAJARAN KOOPERATIF*. 1 ed. Yogyakarta: Graha Cendikia.
- Hermawati, Zusi, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni. 2018. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LEARNING TOGETHER SISWA SEKOLAH DASAR Zusi Hermawati<sup>1</sup>, Firosalia Kristin<sup>2</sup>, Indri Anugraheni<sup>3</sup>." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6:36–41.
- Himami, Zuriatun Hasanah Ahmad Shofiyul. 2021. "IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN: -; E-ISSN: - <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1(1):1–13.
- Kadek, Ni, Sri Yulia, Ni Made, Liza Anggara, dan A. A. Trisna Ardanari Adipurwa. 2024. "PEMBELAJARAN TARI PUSPAWRESTI DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE LEARNING TOGETHER DI SMP NEGERI 3." *PENSI* 4(1):54–64.
- Lathifa, Natasya Nurul, Khairil Anisa, Sri Handayani, dan Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4(2):69–81.
- Lazim, N. 2017. "Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Riau." *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 6(2):546–54.
- Lestari, Eka, dan Fatimah Azzahri. 2022. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal Research and Education Studies* 3(3):84–95.
- Lusi, Khusnul, Nursyam Syanas, Bakti Mulyani, dan Sulistyio Saputro. 2016. "PENERAPAN MODEL LEARNING TOGETHER ( LT ) DILENGKAPI DENGAN KARTU PINTAR UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN KIMIA MATERI STOIKIOMETRI SISWA KELAS X MIA-1 SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015." *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 5(1):16–21.

Mashudi. 2014. “PENERAPAN THINK-TALK-WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII-3 DI SMPN.